

## KETEPATAN PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF DALAM MEDIA CETAK

**Charlina<sup>1</sup>, Hermandra<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>, Siti Qomariyah<sup>4</sup>, Abdul Rahman<sup>5</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**ABSTRACT:** This research of describe concerning usage of coordinate conjunction in Newspaper of Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Pekanbaru Pos, MX, Koran Riau, Metro Riau, Info Riau, Harian Detil, Harian Vokal, dan Media Riau. Intention of this research that is for the describe of accuracy of usage of coordinate conjunction in media print in Pekanbaru. This Research represent descriptive research qualitative. Result of this research refer at research target and formula. Known that in the newspaper found by a number of used coordinate conjunction, that is, more than anything else, or, and, only, later;then is, last, though, while, and also, but, that is, namely. Amount of coordinate conjunction the used to amount to 346 data. Amount of coordinate conjunction which its use have precisely amounted to 306 data, while imprecise amount to 40 data. Percentage of its accuracy that is 88,44%.

**Keys words:** accuracy ,coordinate conjunction, newspaper

**ABSTRAK:** Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penggunaan konjungsi koordinatif dalam Koran Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Pekanbaru Pos, MX, Koran Riau, Metro Riau, Info Riau, Harian Detil, Harian Vokal, dan Media Riau. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dalam media cetak di Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini merujuk pada rumusan dan tujuan penelitian. Diketahui bahwa di dalam koran tersebut ditemukan sejumlah konjungsi koordinatif yang digunakan, yaitu *adalah, apalagi, atau, dan, hanya, kemudian, lalu, padahal, sedangkan, serta, tetapi, yaitu, yakni*. Jumlah konjungsi koordinatif yang digunakan berjumlah 346 data. Jumlah konjungsi koordinatif yang penggunaannya sudah tepat berjumlah 306 data, sedangkan yang tidak tepat berjumlah 40 data. Persentase ketepatannya yaitu 88,44%.

**Kata kunci :** ketepatan, konjungsi koordinatif, koran

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan faktor terpenting dalam interaksi sosial manusia. Setiap bahasa memiliki kekhasannya masing-masing. Namun, ada suatu kesamaan dalam setiap bahasa di dunia ini, yaitu memiliki kata penghubung atau biasa disebut dengan konjungsi. Konjungsi digunakan dalam berbahasa sebagai penyambung kata, frasa, dan klausa untuk memperlancar komunikasi. Berita dalam surat kabar merupakan contoh dari wacana yang di dalamnya terdapat konjungsi. Jika, dalam wacana tersebut penggunaan konjungsi tidak tepat akan mengakibatkan

kesulitan pembaca dalam memahami isi wacana tersebut.

Konjungsi yang digunakan dalam wacana ada lima jenis. Kelima jenis konjungsi tersebut, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf. Setiap jenis konjungsi memiliki satuan masing-masing dalam penggunaannya.

Media cetak memuat banyak berita. Di dalam berita tersebut banyak sekali ditemukan penggunaan konjungsi. Konjungsi yang sering digunakan antara lain konjungsi koordinatif,

subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan antarparagraf. Menurut Alwi, dkk., (2003:296), konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Jadi, konjungsi koordinatif fungsinya menyetarakan dua unsur atau lebih dalam kalimat.

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang diteliti. Aspek yang dikaji oleh penulis yaitu konjungsi koordinatif. Selain itu, penulis juga membatasi media cetak yang dikaji. Media cetak yang penulis kaji adalah koran yang berada di Pekanbaru, yaitu *Riau Pos*, *Tribun Pekanbaru*, *Pekanbaru Pos*, *MX*, *Koran Riau*, *Metro Riau*, *Info Riau*, *Harian Detil*, *Harian Vokal*, dan *Media Riau*.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang sebelumnya dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dalam media cetak di Pekanbaru? Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dalam media cetak di Pekanbaru.

Menurut Alwi, dkk., (2003:296), konjungsi (Alwi menggunakan istilah *konjungtor*) yang juga dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa sederajat. Dua satuan bahasa yang sederajat yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Lebih lanjut Alwi, dkk., (2003:296) mengatakan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Kata-kata yang termasuk konjungtor koordinatif adalah *dan*, *serta*, *atau*, *tetapi*, *melainkan*, *padahal*, dan *sedangkan*.

Senada dengan Alwi, Chaer (2009:169) mengatakan bahwa kategori penghubung adalah leksem-leksem tertentu yang bertugas menghubungkan, baik kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, maupun kalimat dengan kalimat secara koordinatif maupun secara subordinatif. Maksud dari leksem itu adalah kata. Jadi, kata yang termasuk dalam

kategori penghubung itu dapat menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa, maupun antarkalimat.

Pendapat berbeda dikatakan oleh Kridalaksana. Menurut Kridalaksana (2007:102), konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran.

Wibowo (2012:65) menyatakan bahwa konjungsi koordinatif berpotensi menggabungkan dua unsur atau lebih. Tiap-tiap unsur itu (baik berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat) bisa berkedudukan setara bisa pula tidak. Jika menghubungkan dua kalimat, misalnya, konjungsi ini berposisi sebagai awal kalimat (artinya, huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital).

Aturan penulisan konjungsi yang terangkum dalam website [http://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa\\_Indonesia/Konjungsi](http://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Konjungsi) yaitu konjungsi **adalah** digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dimana bagian pertama merupakan maujud yang sama dengan bagian kedua. Konjungsi ini biasa digunakan di dalam konstruksi definisi atau pembatasan. Contoh: *Soekarno adalah Presiden pertama Republik Indonesia*, konjungsi **apalagi** digunakan untuk menghubungkan “menyatakan penegasan” diletakkan diantara dua buah klausa (kalimat). Dalam hal ini klausa (kalimat) kedua memberikan penegasan terhadap klausa (kalimat) pertama itu. Konjungsi **atau** (di antara dua buah kata berkategori nomina atau dua buah frasa nominal; di antara dua buah kata berkategori verba; di antara dua buah kata berkategori adjektiva yang maknanya berlawanan; di antara dua kata berkategori verba atau adjektiva dengan bentuk ingkarnya; di antara dua buah klausa dalam kalimat mejemuk koordinatif; kalau yang dipilih terdiri lebih dari dua unsur, maka konjungsi ditempatkan di muka unsur terakhir. Konjungsi **dan** (di antara dua kata berkategori nomina; di antara dua buah kata berkategori verba; di antara dua kata berkategori adjektiva yang tidak bertentangan; bila kedua kata berkategori

adjektiva yang dihubungkan dengan konjungsi *dan* itu sifatnya bertentangan tidak mungkin menduduki fungsi predikat. Jadi, kontruksi *anak itu rajin dan malas* tidak berterima, tetapi bila menduduki fungsi subjek, berterima. Kontruksi yang berterima *kaya dan miskin di depan Tuhan sama saja*; di antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif; bila yang digabungkan lebih dari dua buah kata, konjungsi *dan* dituliskan di antara dua klausa yang terakhir; bila klausa-klausa yang digabungkan lebih dari dua buah, konjungsi *dan* dituliskan di antara dua klausa yang terakhir; konjungsi *dan* tidak dapat digunakan pada awal kalimat. Konjungsi *hanya* digunakan untuk menghubungkan “menegaskan” digunakan pada awal klausa kedua untuk menegaskan bahwa keadaan atau kejadian pada klausa pertama tidak seberapa; untuk menghubungkan ‘membatasi’ pada dasarnya sama dengan adverbial pembatasan hanya atau sebagai konjungsi penegasan *hanya*; untuk menghubungkan “membetulkan atau meralat” digunakan di antara dua buah klausa. Klausa pertama berisi pernyataan positif dan klausa kedua yang meralatnya berisi pernyataan yang mengurangi kepositivan itu.

Konjungsi *ialah* untuk menghubungkan menyamakan secara terbatas dapat dipergunakan sebagai varian dari konjungsi *adalah*. Contoh: *Soekarno adalah (ialah) Presiden pertama Republik Indonesia*. Konjungsi *kemudian* digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Konjungsi *lalu* digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Konjungsi *melainkan* untuk menghubungkan “membetulkan atau meralat” digunakan di antara dua buah klausa. Klausa pertama atau klausa sebelumnya berisi pernyataan yang disertai adverbial bukan; klausa kedua berisi ralat terhadap klausa pertama. Konjungsi *sedangkan* untuk menyatakan “pertentangan” digunakan di antara dua buah klausa dalam satu kalimat. Konjungsi *serta*

digunakan untuk menyatakan hubungan penjumlahan.

Konjungsi *tetapi* (di antara dua buah kata berkategori adjektiva yang berkontras di dalam sebuah klausa; di antara dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama, sedangkan predikatnya adalah dua buah kata berkategori adjektiva yang berkontras; di antara dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama; sedangkan predikatnya berupa dua buah kata berkategori adjektiva yang bertentangan; di antara dua buah klausa, yang klausa pertama berisi pernyataan, sedangkan klausa kedua berisi pengingkaran dengan adverbial tidak; di antara dua buah klausa yang klausa pertamanya berisi pengingkaran dengan adverbial bukan dan klausa keduanya berisi pernyataan yang membetulkan isi klausa pertama;

Konjungsi *yaitu* digunakan untuk dua bagian kalimat yang maujudnya sama, biasanya antara maujud subjek dengan aposisinya. Contoh: *Presiden pertama Republik Indonesia, yaitu Soekarno dimakamkan di Blitar*. Konjungsi *yakni* secara bebas dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *yaitu*. Contoh: *Anak beliau ada dua orang yaitu (yakni) Ali dan Siti*.

Menurut Sugono (1994:15), dalam bahasa lisan penutur dapat memanfaatkan peragaan, seperti gerak tangan, air muka, tinggi rendah suara atau tekanan, untuk membantu kephahaman pengungkapan ide-ide, gagasan, pengalaman, sikap, dan rasa, sedangkan dalam bahasa tulis peragaan seperti itu tidak dapat digambarkan/dilambangkan dengan tulisan. Oleh karena itu, bahasa tulis dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa, baik bentuk kata maupun susunan kalimat, ketepatan pemilihan kata, dan kebenaran penerapan kaidah ejaan serta penguasaan (tanda baca) untuk membantu kejelasan pengungkapan diri ke dalam bentuk bahasa tulis.

Penggunaan bahasa oleh wartawan pada umumnya adalah mutlak (*condition sine qua*), sebab wartawan menulis untuk dibaca atau didengar orang banyak. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan harus mudah dipahami dan tidak

menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Bahasa surat kabar itu memiliki aturan-aturan khusus, yaitu lugas (pengungkapan apa adanya); singkat (tidak berbelit-belit); padat (sarat, penuh informasi); sederhana (mudah dipahami); lancer (keteraturan urutan peristiwa); netral (tidak memihak, tidak membedakan siapapun). (Patmono dalam Susanti, 2006:35)

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pengumpulan data, mengklasifikasikannya, menganalisis, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran objek. Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, menurut Isaac dan Michael (dalam Rakhmat, 2005:22) metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Sumber data penelitian ini media massa yaitu surat kabar yang ada di kota Pekanbaru. Analisis data yang akan dilakukan, *pertama* membaca berita dalam surat kabar. *Kedua*, mengamati penggunaan konjungsi koordinatif yang terdapat dalam berita surat kabar. *Ketiga*, menandai penggunaan konjungsi koordinatif dalam berita surat kabar. *Keempat*, menganalisis ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dalam surat kabar. *Kelima*, pengecekan kembali penggunaan konjungsi koordinatif dalam surat kabar. *Keenam*, pengambilan kesimpulan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2011:46), yang menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen menurut ahli tersebut sesuai dengan

data yang penulis kumpulkan yaitu koran-koran yang terbit dan disebarluaskan di daerah Pekanbaru. Koran-koran tersebut yaitu koran *Riau Pos*, *Tribun Pekanbaru*, *Pekanbaru Pos*, *MX*, *Koran Riau*, *Metro Riau*, *Info Riau*, *Harian Detil*, *Harian Vocal*, dan *Media Riau*.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu dengan membaca berita utama koran *Riau Pos*, *Tribun Pekanbaru*, *Pekanbaru Pos*, *MX*, *Koran Riau*, *Metro Riau*, *Info Riau*, *Harian Detil*, *Harian Vocal*, dan *Media Riau*, mengamati penggunaan konjungsi koordinatif, menandai penggunaan konjungsi koordinatif, menyalin kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat konjungsi yang akan dijadikan sebagai data penelitian, menganalisis dengan cara mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif, dan pengambilan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan tiga belas konjungsi koordinatif yang digunakan dalam berita utama koran *Riau Pos*, *Tribun Pekanbaru*, *Pekanbaru Pos*, *MX*, *Koran Riau*, *Metro Riau*, *Info Riau*, *Harian Detil*, *Harian Vocal*, dan *Media Riau*. Jumlah data konjungsi koordinatif yang digunakan berjumlah 346 data yang terdiri dari konjungsi *adalah*, *apalagi*, *atau*, *dan*, *hanya*, *kemudian*, *lalu*, *padahal*, *sedangkan*, *serta*, *tetapi*, *yaitu*, *yakni*. Jumlah konjungsi koordinatif yang penggunaannya sudah tepat berjumlah 306 data yang dirangkum dari konjungsi *adalah* sebanyak 3 data, konjungsi *apalagi* sebanyak 2 data, konjungsi *atau* sebanyak 32 data, konjungsi *dan* sebanyak 211 data, konjungsi *kemudian* sebanyak 3 data, konjungsi *lalu* sebanyak 8 data, konjungsi *sedangkan* hanya 1 data, konjungsi *serta* sebanyak 13 data, konjungsi *tetapi* sebanyak 7 data, konjungsi *yaitu* sebanyak 9 data, dan konjungsi *yakni* sebanyak 17 data.

Konjungsi yang tidak tepat berjumlah 40 data yang dirangkum dari konjungsi *adalah* sebanyak 8 data, konjungsi *apalagi* hanya 1 data, konjungsi *dan* sebanyak 2 data, konjungsi

*hanya* sebanyak 3 data, konjungsi *kemudian* sebanyak 14 data, konjungsi *lalu* sebanyak 2 data, konjungsi *padahal* sebanyak 2 data, konjungsi *sedangkan* sebanyak 8 data. Persentase ketepatannya sebesar 88,44%.

## PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data, penulis membubuhkan dua tanda kurung. Tanda kurung pertama merupakan nomor analisis data dan tanda kurung kedua merupakan nomor data yang dapat dilihat dalam lampiran.

Konjungsi koordinatif yang digunakan, antara lain *adalah, apalagi, atau, dan, hanya, kemudian, lalu, padahal, sedangkan, serta, tetapi, yaitu, dan yakni*. Selanjutnya, akan diuraikan mengenai ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif tersebut.

### 1. Konjungsi Koordinatif *adalah*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *adalah* pada beberapa surat kabar yang dianalisis, ada yang tepat penggunaannya dan ada yang tidak. Seperti pada data berikut:

- (1) (5) Adapun tes kesehatan fisik yang diperiksa **adalah** organ tubuh secara keseluruhan, seperti jantung, hati, paru, kadar gula, asam urat, mata, tekanan darah, dan seluruh kesehatan fisik lainnya. (TB3)
- (2) (9) Apapun persoalan korupsi di tubuh PT BLJ **adalah** kesalahan kolektif para stakeholder terkait di kabupaten Bengkalis. Karena dari catatan perjalanan perusahaan semi plat merah tersebut pada tahun 2011-2014 banyak terjadi keganjilan. (IR3)

Penggunaan konjungsi *adalah* dalam kedua data tersebut tepat karena konjungsi *adalah* digunakan sebagai pembatasan. Data pertama yang merupakan pembatasan yaitu *organ tubuh secara keseluruhan*, yang membatasi pernyataan *adapun tes kesehatan fisik yang diperiksa*. Data kedua yang merupakan pembatasan yaitu *kesalahan kolektif para stakeholder terkait di kabupaten Bengkalis*, yang membatasi pernyataan *apapun persoalan korupsi di tubuh PT BLJ*.

- (3)(3) Salah satu rekomendasi **adalah** penunjukan langsung terhadap kontraktor yang profesional dalam pengerjaan jembatan,” tutupnya. (KR1)

Penggunaan konjungsi *adalah* dalam kedua data tersebut tidak tepat, konjungsi yang tepat digunakan dalam kalimat tersebut adalah konjungsi *yaitu*. Konjungsi *adalah* digunakan di dalam konstruksi definisi atau pembatasan, sedangkan dalam kedua kalimat tersebut tidak ada definisi yang dijelaskan, melainkan antara subjek dan aposisinya. Subjek kalimat kedua *salah satu rekomendasi*, sedangkan aposisinya *penunjukan langsung terhadap kontraktor yang profesional dalam pengerjaan jembatan*. Jadi, perbaikan kalimatnya menjadi *Salah satu rekomendasi yaitu penunjukan langsung terhadap kontraktor yang profesional dalam pengerjaan jembatan,*” tutupnya.

### 2. Konjungsi Koordinatif *apalagi*

Penggunaan konjungsi koordinatif *apalagi* pada beberapa surat kabar yang dianalisis, ada yang tepat penggunaannya dan ada yang tidak. Seperti pada data berikut:

- (6) (13) “Perusahaan harus memperhatikan keamanan produk yang dibuatnya, **apalagi** di daerah sensitif bagi wanita,” kata Arum. (IR1)

Konjungsi *apalagi* di dalam kedua data tersebut tepat karena menghubungkan dua buah klausa yang menyatakan penegasan. Data pertama yang merupakan klausa pertama yaitu *perusahaan harus memperhatikan keamanan produk yang dibuatnya*, sedangkan klausa kedua yang isinya menegaskan isi klausa pertama yaitu *di daerah sensitif bagi wanita*.

- (8) (12) **Apalagi**, Ustad Wafit mengajak anaknya yang masih berusia 10 tahun. (MR1)

Konjungsi *apalagi* dalam kalimat tersebut tidak tepat karena konjungsi *apalagi* tidak

digunakan di awal kalimat atau tidak digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat selanjutnya.

### 3. Konjungsi Koordinatif *atau*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *atau* pada beberapa surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitian sudah tepat. Penulis tidak menemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Seperti pada data:

- (9) (16) “Saya belum bisa mengonfirmasi kepada mereka-mereka (pihak yang terlibat, *red*), namun biasanya bisa kerusakan di dalam satu mesin **atau** hidrolik,” ungkap Agus. (RP1)

Konjungsi *atau* dalam kalimat tersebut tepat karena konjungsi tersebut menghubungkan dua buah kata berkategori nomina. Kata tersebut yaitu *mesin* dan *hidrolis*.

### 4. Konjungsi Koordinatif *dan*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *dan* pada beberapa surat kabar yang dianalisis, ada yang tepat penggunaannya dan ada yang tidak. Seperti pada data berikut:

- (12)(47) Dilaporkan 12 awak **dan** 101 penumpang pesawat dengan nomor A1310 tersebut tewas. (RP1)
- (13)(77) Saat pertama kali tiba di rumah duka Jalan Suka Karya, Panam, sekitar pukul 18.30 WIB, suara tangis langsung menyambut dua peti jenazah korban Hercules. Disinilah jasad Azura Luqyana Fatin (17) **dan** Arjuna Adyhaksa (15), terbaring. (PP1)
- (14)(102) Peralnya, Riau merupakan daerah yang sangat strategis serta dekat dengan Malaysia **dan** Singapura yang dapat dengan mudah menjadi akses masuk bagi kelompok radikal itu. (MR1)

Penggunaan konjungsi *dan* dalam ketiga kalimat tersebut tepat. Kalimat pertama,

konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan dua buah kata berkategori nominal yaitu *12 awak* dan *101 penumpang*. Kalimat kedua, konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan dua buah kata berkategori nomina yaitu *Azura Luqyana Fatin* dan *Arjuna Adyhaksa*, sedangkan dalam kalimat ketiga, konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan dua buah kata berkategori nomina juga yaitu *Malaysia* dan *Singapura*.

- (15)(71) Alat kedua, berupa *collapse structure* SAR. Alat ini dikhususkan untuk mencari korban direruntuhan. **Dan** terakhir, *hazardous material* guna melindungi diri dari gas beracun dan lainnya. (RP1)

- (16)(83) “Azura ini hobinya main drumband. Kalau ada acara dia selalu mau tampil. **Dan** rajin mengikuti kegiatan sekolah. (PP1)

Konjungsi *dan* dalam kalimat tersebut tidak tepat. Karen konjungsi *dan* tidak digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain.

### 5. Konjungsi Koordinatif *hanya*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *hanya* pada beberapa surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitian tidak tepat pemakaiannya. Seperti pada data:

- (17)(260) Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Pelalawan, Syamsul Anwar, saat dikonfirmasi menyebutkan asp pekat yang menyelimuti Pelalawan merupakan kiriman dari Provinsi tetangga. **Hanya** sedikit dari Pelalawan, karena titik api masih minim. (TB1)
- (18)(261) **Hanya** satu pasangan yang diusung secara independen, yakni pasangan Amris dan Sakti yang bakal maju di Pilkada Kota Dumai. (IR2)
- (19)(262) Beberapa titik Indeks Pencemaran Udara (ISPU) di Pekanbaru belum mencapai kategori baik, sejak satu bulan terakhir. **Hanya** berada di tingkat ‘sedang’ dan ‘tidak sehat’. (HV2)

Penggunaan konjungsi *hanya* dalam ketiga kalimat tersebut tidak tepat karena konjungsi *hanya* tidak digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat selanjutnya.

## 6. Konjungsi Koordinatif *kemudian*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *kemudian* pada beberapa surat kabar yang dianalisis, ada yang tepat penggunaannya dan ada yang tidak. Seperti pada data berikut:

(20)(269) Lalu pelaku dibawa ke Tempat Kejadian Perkara (TKP), **kemudian** menunjukkan posisi korban, baik tubuh maupun kepala korban yang sudah dipenggal. (HD1)

(21)(275) Demikian juga pemeriksaan kejiwaan, lebih lengkapnya diketahui oleh psikiater pemeriksaan. Yang pasti tesnya ada menjawab ratusan pertanyaan, **kemudian** juga ada tes wawancaranya. (TB3)

(22)(277) Eggy mengingat betul argumentasinya di depan majelis hakim konstitusi sembilan tahun lalu. Waktu itu Eggy menyatakan KUHP merupakan produk colonial Belanda yang dibuat tahun 1830, **kemudian** masuk ke Indonesia tahun 1872, **kemudian** diproses menjadi hukum nasional tahun 1900. (MR3)

Penggunaan konjungsi *kemudian* di dalam data-data tersebut sudah tepat karena konjungsi *kemudian* digunakan untuk menghubungkan suatu peristiwa kejadian atau urutan beberapa kejadian secara kronologis. Data pertama yang merupakan kejadian pertama *pelaku dibawa ke Tempat Kejadian Perkara (TKP)*, sedangkan kejadian kedua *menunjukkan posisi korban, baik tubuh maupun kepala korban yang sudah dipenggal*. Data kedua, yang merupakan kejadian pertama yang harus dilakukan pasien psikiater yaitu *tesnya ada menjawab ratusan pertanyaan*, setelah itu pasien tersebut melakukan *tes wawancara*. Data ketiga, yang merupakan peristiwa pertama yaitu *KUHP merupakan produk colonial Belanda yang*

*dibuat tahun 1830*, peristiwa kedua *masuk ke Indonesia tahun 1872*, peristiwa ketiga *diproses menjadi hukum nasional tahun 1900*. Tapi, sebaiknya penggunaan konjungsi *kemudian* digunakan di depan unsure terakhir saja. Kalimatnya menjadi *Eggy mengingat betul argumentasinya di depan majelis hakim konstitusi sembilan tahun lalu. Waktu itu Eggy menyatakan KUHP merupakan produk colonial Belanda yang dibuat tahun 1830, masuk ke Indonesia tahun 1872, kemudian diproses menjadi hukum nasional tahun 1900*.

(23)(263) Rute penerbangan yang dilalui pesawat tersebut, yaitu 29 Juni berangkat dari Abdullah Saleh menuju Adi Sutjipto dan selanjutnya Halim Perdanakusuma. **Kemudian** pada 30 hari Juni berangkat dari Halim Perdanakusuma menuju Roesmin Nurjadin Pekanbaru, lalu ke Lapangan Udara Soewondo Medan, Tanjung Pinang, Ranai dan Supadio. (RP1)

(24)(264) Pada tanggal 1 Juli, rencananya dari Supadio menuju Ranai, Tanjungpinang, Soewondo, Dumai, Roesmin Nurjadin, Halim Perdanakusuma. **Kemudian** pada 2 Juli pesawat kembali ke Lanud Abdurahman Saleh, Malang. (RP1)

(25)(266) Lebih lanjut mengenai rencana lanjutan pengerjaan, Syafril menceritakan bahwa memang sebelumnya dilakukan audit atas pekerjaan BPKP. **Kemudian** untuk melanjutkan pengerjaan, diperlukan empat rekomendasi dari berbagai pihak. (KR1)

Konjungsi *kemudian* di dalam ketiga data tersebut tidak tepat karena konjungsi *kemudian* tidak digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya. Konjungsi *kemudian* digunakan untuk pengurutan dalam satu kalimat saja.

## 7. Konjungsi Koordinatif *lalu*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *lalu* pada beberapa surat kabar yang dianalisis, ada yang tepat penggunaannya dan ada yang tidak. Seperti pada data berikut:

(26)(282) Lusu Aila (23), pembunuh sadis Turmaida Boru Situmorang (35) di Kampung Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, mengaku setelah memperkosa kepala korban dipenggal dengan parang hingga putus, **lalu** dibuang ke semak-semak yang jaraknya sekitar 4 meter dari jasad korban. (HD1)

(27)(283) Pelaku Lusu Laia (23) juga mengakui, sebelum menghabisi nyawa korban, dirinya sempat menelanjangi **lalu** memaksa korban agar melayani nafsu jahatnya. (HD1)

(28)(284) Dikatakan Kapolres, setelah memperkosa, pelaku nekat membunuh korban dan memenggal kepala korban, **lalu** bagian kepala dibuang sekitar 300 meter dari TKP. (HD1)

Konjungsi *lalu* di dalam data-data tersebut tepat karena konjungsi *lalu* digunakan untuk menghubungkan beberapa kejadian secara kronologis atau berurutan. Data pertama, yang merupakan kejadian pertama yaitu *kepala korban dipenggal dengan parang hingga putus*, kejadian selanjutnya yaitu *kepala korban dibuang ke semak-semak yang jaraknya sekitar 4 meter dari jasad korban*. Data kedua, yang merupakan kejadian pertama yaitu *menelanjangi korban*, kejadian keduanya yaitu *memaksa korban agar melayani nafsu jahatnya*. Data ketiga, yang merupakan kejadian pertama yaitu *membunuh korban dan memenggal kepala korban*, kejadian kedua *bagian kepala korban dibuang sekitar 300 meter dari TKP*.

(29)(280) “Kami lagi di ruang istirahat belakang. **Lalu**, tiba-tiba terdengar suara seperti meledak gitu dan asapnya masuk ke dalam ruangan. (RP1)

(30)(287) Setelah itu, ada kecurigaan, lalu dihubungkan dengan kejadian pembunuhan seorang perempuan, ia pun mengakui,” kata Kapolres. **Lalu** pelaku dibawa ke Tempat Kejadian Perkara (TKP), kemudian

menunjukkan posisi korban, baik tubuh maupun kepala korban yang sudah dipenggal. (HD1)

Konjungsi *lalu* di dalam kedua data tersebut tidak tepat, karena konjungsi *lalu* bukan merupakan konjungsi antarkalimat. Maka, konjungsi *lalu* tidak dapat digunakan untuk menghubungkan kalimat yang stau dengan kalimat yang lainnya.

### 8. Konjungsi Koordinatif *padahal*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *padahal* pada beberapa surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitian tidak tepat pemakaiannya. Seperti pada data:

(31)(290) Dari hasil Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) yang berada di simpang Mal SKA dan di depan kantor Wali Kota Pekanbaru, terlihat kualitas udara masuk kategori sedang. **Padahal** sebelumnya pada level tidak sehat. (PP2)

(32)(291) **Padahal**, kunci dari pembebasan lahan perusahaan untuk umum tergantung pada RTRW. (HV3)

Penggunaan konjungsi *padahal* di dalam kedua data tersebut tidak tepat karena konjungsi *padahal* tidak digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya.

### 9. Konjungsi Koordinatif *sedangkan*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *sedangkan* pada beberapa surat kabar yang dianalisis, ada yang tepat penggunaannya dan ada yang tidak. Seperti pada data berikut:

(33)(296) Kemudian tubuh korban ditinggal di semak-semak, **sedangkan** kepala korban dibuang sekitar 300 meter dari tubuh korban, lalu pelaku pulang. (HD1)

Penggunaan konjungsi *sedangkan* di dalam kalimat tersebut tepat karena konjungsi *sedangkan* menyatakan pertentangan. Pertentangan yang dimaksud yaitu antara tubuh dan kepala korban yang dibuang secara terpisah.

Kepala korban dibuang di semak-semak, sedangkan kepalanya dbuang sekitar 300 meter dari tubuh korban.

(34)(292) Sebanyak 8 korban tewas di darat merupakan pegawai dan tamu Oukup ini. **Sedangkan** dua lagi merupakan pekerja bangunan. (RP1)

(35)(293) Ia mengaku, pada saat itu ada 17 orang yang sedang bekerja, delapan di antaranya terjebak di reruntuhan bangunan. **Sedangkan** sembilan orang lagi selamat termasuk dirinya, yakni Ali, Sri, Ningsih, Desi, Ayu, Eva, Rini, dan Elsa. (RP1)

(36)(295) Arjuna ini honinya main drumband. Kalau ada acara dia selalu mau tampil. Dan rajin mengikuti kegiatan sekolah. **Sedangkan** Arjuna memiliki hobi seni dan pandai menari. (PP1)

Penggunaan konjungsi *sedangkan* di dalam data-data tersebut tidak tepat karena konjungsi *sedangkan* tidak digunakan untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya.

#### 10. Konjungsi Koordinatif *serta*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *serta* pada beberapa surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitian sudah tepat. Penulis tidak menemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Seperti pada data:

(37)(301) Alat ini dapat digunakan untuk memotong, melubangi **serta** membobol bagian pesawat yang terbuat dari *metal*. (RP1)

(38)(304) “Beberapa ciri-ciri paham radikal berupa pengajian yang terbatas untuk semua kalangan, pengajian yang tidak sesuai dengan syariat Islam **serta** cara ibadah ISIS juga berbeda,” katanya. (MR1)

(39)(312) Kenaikan harga dipicu naiknya beberapa harga barang **serta** upah minimum karyawan di pekanbaru. (PP3)

Penggunaan konjungsi *serta* pada ketiga data tersebut tepat karena fungsi dari konjungsi *serta* sama dengan fungsi konjungsi *dan* yaitu penjumlahan. Data pertama yang dijumlahkan oleh konjungsi *serta* yaitu *memotong, melubangi* dan *membobol*. Data kedua yang dijumlahkan oleh konjungsi *serta* yaitu *pengajian yang terbatas untuk semua kalangan, pengajian yang tidak sesuai dengan syariat Islam* dan *cara ibadah ISIS juga berbeda*. Data ketiga yang dijumlahkan oleh konjungsi *serta* yaitu *naiknya beberapa harga barang* dan *upah minimum karyawan di pekanbaru*.

#### 11. Konjungsi Koordinatif *tetapi*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *tetapi* pada beberapa surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitian sudah tepat. Penulis tidak menemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Seperti pada data:

(40)(314) Namun, memang kendala di lapangan pasti ada **tetapi** dapat teratasi,” ujarnya. (RP1)

Konjungsi *tetapi* data tersebut tepat karena konjungsi *tetapi* digunakan untuk menghubungkan pertentangan. Pertentangan yang dimaksud yaitu antara *kendala di lapangan pasti ada* dan *dapat teratasi*. Maksudnya, walaupun di lapangan pasti ada kendala, tetapi kendala-kendala tersebut dapat teratasi.

#### 12. Konjungsi Koordinatif *yaitu*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *yaitu* pada beberapa surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitian sudah tepat. Penulis tidak menemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Seperti pada data:

(43)(321) Rute penerbangan yang dilalui pesawat tersebut, **yaitu** 29 Juni berangkat dari Abdullah Saleh menuju Adi Sutjipto dan selanjutnya Halim Perdanakusuma. (RP1)

(44)(327) Sebesar Rp200 miliar dimasukkan ke anak perusahaan PT BLJ **yaitu** PT Sumatera TimurEnergi (STE) melalui dua rekening. (IR3)

(45)(329) Dengan demikian akan mempengaruhi juga terhadap persoalan eksternal, **yaitu** adanya ketakutan kepada perangkat akan terjadinya kriminalisasi dalam menjalankan program-program pemerintah. (KR3)

Penggunaan konjungsi *yaitu* di dalam ketiga data tersebut tepat karena digunakan untuk menyamakan bagian kalimat yang maujudnya sama. Data pertama yang disamakan yaitu antara *rute penerbangan* dengan *29 Juni berangkat dari Abdullah Saleh menuju Adi Sutjipto dan selanjutnya Halim Perdanakusuma*. Selain itu, dapat dikatakan bahwa konjungsi *yaitu* biasanya menghubungkan subjek dengan aposisinya. Subjek kalimat tersebut *rute penerbangan*, sedangkan aposisinya *29 Juni berangkat dari Abdullah Saleh menuju Adi Sutjipto dan selanjutnya Halim Perdanakusuma*. Kalimatnya dapat juga diganti menjadi berikut tanpa mengubah makna dari kalimat awal *Rute penerbangan, yaitu 29 Juni berangkat dari Abdullah Saleh menuju Adi Sutjipto dan selanjutnya Halim Perdanakusuma, yang akan dilalui pesawat tersebut*.

Sama halnya dengan data pertama, data kedua yang merupakan subjek yaitu *sebesar Rp200 miliar dimasukkan ke anak perusahaan PT BLJ*, sedangkan aposisinya yaitu *PT Sumatera Timur Energi (STE)*. Tidak jauh berbeda dengan data pertama dan kedua, data ketiga juga seperti itu. Subjek di dalam data ketiga yaitu *dengan demikian akan mempengaruhi juga terhadap persoalan eksternal*, sedangkan aposisinya yaitu *adanya ketakutan kepada perangkat*.

### 13. Konjungsi Koordinatif *yakni*

Penggunaan Konjungsi Koordinatif *yakni* pada beberapa surat kabar yang dijadikan sebagai objek penelitian sudah tepat. Penulis tidak menemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Seperti pada data:

(46)(343) Dijelaskan Nuzelly, tes kesehatan para kandidat tersebut mencakupi tiga poin secara garis besar, **yakni**, fisik, kejiwaan, dan bebas narkoba. (TB3)

(47)(345) Hasil serupa juga diterima KPU Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil tes kesehatan tersebut, dua pasang calon bupati dan wakil bupati Inhu, **yakni** Tengku Mukhtarudin – Aminah dan Yopi Arianto – Khairizal dinyatakan sehat jasmani dan rohani. (TB3)

(48)(346) Masih rendahnya serapan APBD Riau 2015, **yakni** sebesar 22,66 persen mendapat sorotan dari berbagai kalangan. (KR3)

Konjungsi *yakni* merupakan konjungsi yang dapat menggantikan konjungsi *yaitu*. Jadi, kegunaan konjungsi *yakni* sama dengan konjungsi *yaitu*. Ketiga data tersebut, penggunaan konjungsi *yakni* tepat. Data pertama, subjeknya yaitu *tes kesehatan para kandidat tersebut mencakupi tiga poin secara garis besar*, sedangkan aposisinya *yakni, fisik, kejiwaan, dan bebas narkoba*. Data kedua, yang merupakan subjek yaitu *dua pasang calon bupati dan wakil bupati Inhu*, sedangkan aposisinya *yakni Tengku Mukhtarudin – Aminah dan Yopi Arianto – Khairizal*. Data ketiga, subjeknya *masih rendahnya serapan APBD Riau 2015*, sedangkan aposisinya *yakni sebesar 22,66 persen*.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif di dalam koran Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Pekanbaru Pos, MX, Koran Riau, Metro Riau, Info Riau, Harian Detil, Harian Vokal, dan Media Riau, penulis menyimpulkan bahwa di dalam koran tersebut ditemukan sejumlah konjungsi koordinatif yang digunakan, yaitu *adalah, apalagi, atau, dan, hanya, kemudian, lalu, padahal, sedangkan, serta, tetapi, yaitu, dan yakni*. Jumlah data konjungsi koordinatif yang digunakan adalah 346 data. Jumlah konjungsi koordinatif yang penggunaannya sudah tepat berjumlah 306 data, sedangkan yang tidak tepat berjumlah 40 data. Persentase ketepatannya yaitu 88,44%.

Berdasarkan penelitian tentang ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dalam koran yang berada di Riau, penulis merekomendasikan kepada pihak penulis berita untuk dapat membiasakan diri menggunakan konjungsi yang tepat dalam setiap berita yang ditulis. Selain pihak penulis berita, pihak guru yang menyajikan berita untuk bahan ajar siswa juga harus memperhatikan penggunaan konjungsi dalam berita tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M., dan Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [http://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa\\_Indonesia/Konjungsi](http://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Konjungsi) (23 November 2014, 16:33)
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metodologi Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu. 2012. *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.